

PELATIHAN TARI SARIDE MENGGUNAKAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI KESENIAN TRADISIONAL (ANGGOTA KARANG TARUNA PULAU KAPOTA)

Juliyanti¹, Andi Padalia², Faisal³

Universitas Negeri Makassar

juli28182@gmail.com¹, andipadalia@unm.ac.id², andipadalia@unm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Penerapan *Metode Drill* melalui Pelatihan Tari Saride pada Anggota Karang Taruna Pulau Kapota Kabupaten Wakatobi. (2) Mengetahui Peningkatan Apresiasi Kesenian Tradisional Anggota Karang Taruna Pulau Kapota Kabupaten Wakatobi melalui Penerapan *Metode Drill* dalam Pelatihan Tari Saride. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes unjuk kerja dan tes pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Siklus II menunjukkan peningkatan anggota karang taruna dalam mengapresiasi Tari Saride dengan *Metode Drill* melalui empat aspek dengan rata-rata penilaian yaitu wiraga sebesar 77%, wirama 83%, wirasa 72% dan kognitif 85%. (2) Apresiasi Tari Saride menggunakan *Metode Drill* pada anggota karang taruna pulau Kapota dinyatakan berhasil melalui empat aspek penilaian yaitu Wiraga, Wirama, Wirasa dan Kognitif. Selain itu, siswa dari hasil apresiasi menggunakan metode *Drill* yang difokuskan pada empat aspek tersebut dapat diperoleh anggota karang taruna dengan baik.

Kata Kunci: *Pelatihan Tari Saride, Metode Drill, Apresiasi Kesenian Tradisional, Penelitian Tindakan, Deskriptif Kuantitatif.*

ABSTRACT

This study aims to: (1) Describe the Application of the method through Saride dance training to members of Karangtaruna Kapota island, Wakatobi regency. (2) Knowing the increase in the appreciation of Karang Taruna Kapota island, Wakatobi district through the application of the drill method in saride dance training. The type of research used is action research with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interview, documentation, work tests and knowledge tests. The results of this study show: (1) Cycle two shows an increase in Karang Taruna members appreciation of the Saride dance using the Drill Method through four aspects with an average rating of wiraga 77%, wirama 83%, wirasa 72% and cognitive 85%. (2) Appreciation of the Saride dance using the drill method for members of Karang Taruna on Kapota island was declared successful through four aspects of the assessment, namely wiraga, wirama, wirasa and cognitive. Besides that, student from the drill method which are focused on these four aspects can be obtained by members of Karang Taruna well..

Keywords: *Saride dance training, Drill Methode, Appreciation of Traditional Arts, action research, Quantitative Deskriptive.*

1. PENDAHULUAN

Karang taruna ialah salah satu organisasi yang berada di setiap desa yang bertujuan untuk membangun masyarakat di daerah tersebut. Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan

tanggung jawab sosial sendiri, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda, di wilayah desa atau kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan. Akan tetapi, generasi muda pada saat sekarang ini kurang menyukai atau kurang berminat pada tari daerah, mereka lebih cenderung pada tarian dalam bentuk modern. Karena kurangnya perhatian dan minat di kalangan generasi muda terhadap tari-tarian

1 | Juliyanti, Andi Padalia, Faisal

Pelatihan Tari Saride Menggunakan Metode Drill untuk Meningkatkan Apresiasi Kesenian Tradisional (Anggota Karang Taruna Pulau Kapota

daerah maka itu mengakibatkan kemunduran dan pada akhirnya kepunahan suatu kesenian daerah.

Tari *Saride* merupakan tarian tradisional yang berarti persatuan dan kebersamaan dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang menyangkut kepentingan umum. Tari *Saride* juga merupakan lambang Poasa-asa (bersatu) dan Pohamba-hamba (saling membantu) sebagai semboyan dari masyarakat Tomia. Tari ini mengungkapkan rasa syukur masyarakat Tomia setelah menyelesaikan pekerjaannya dengan sukses. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Pelatihan Tari *Saride* Menggunakan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Apresiasi Kesenian Tari Tradisional (Pada Anggota Karang Taruna Pulau Kapota) Kabupaten Wakatobi.

J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 6) metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat tersebut berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006: 61), menguraikan pengertian metode *drill* yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.

Menurut Bagong kussudiarjo seorang penata tari kenamaan Indonesia merumuskan: "Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota tubuh manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan dan berjiwa harmoni" (Kussudiarjo, 1981: 16).

Tari *Saride* merupakan yang berasal dari kepulauan Tomia Sulawesi tenggara. Tarian ini merupakan tari dipersembahkan dari Tomia untuk dimainkan di saat masyarakat tomia saat menyelesaikan pekerjaannya sebagai rasa wujud ungkapan rasa syukur pasca panen atau saat terang bulan tari *saride* ini di mainkan. Fungsi utama tari *saride* ini lambang *Poso asa* dan *pahamba hamba* sebagai semboyan dari masyarakat tomi" bersatu dan saling membantu". Tari serimpi merupakan tarian tradisional yang berarti persatuan dan kebersamaan dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang menyangkut kepentingan umum. Tari rakyat terlahir dari budaya

masyarakat 2 pedesaan atau luar tembok Kraton, dan tidak mengacu pada pencapaian standar estetik yang setinggi-tingginya sebagaimana tari klasik (Humardani, 1983 : 6).

Tari *Saride* merupakan permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak perempuan. Tari *saride* di lakukan dengan iringan gembira sebagai wujud ungkapan rasa syukur pasca panen atau saat terang bulan (wawancara bersama ibu Nurtina 21 Desember 2022).

2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan merupakan bentuk yang bersifat refleksi partisipasi, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, kerja, proses, isi, kompotensi, dan situasi (Supardi, 2006: 104).

Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa riset tindakan sebagai bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan memajukan produktivitas, rasionalitas, keadilan pada persoalan sosial, atau praktik pendidikan. Guru, kepala sekolah, orang tua, siswa, dan anggota masyarakat adalah sebagai partisipan (Suparno, 2008: 6).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data lapangan, kondisi anggota organisasi karang taruna yang berjenis kelamin laki-laki tidak dapat mengikuti kegiatan penelitian disebabkan mayoritas dari mereka sedang merantau (menempuh pendidikan) diluar daerah Kabupaten Wakatobi. Sehingga, ketika penelitian berlangsung kaum perempuan mendominasi kegiatan tersebut. Anggota karang taruna di Pulau Kapota ini sebelumnya hanya mengikuti kegiatan perlombaan dibidang kesenian seperti menyanyi. Namun, untuk kegiatan tari belum pernah diikuti oleh anggota karang taruna di Desa Kapota, Pulau Kapota.

Berdasarkan data lapangan, sebagian besar anggota karang taruna di Pulau Kapota belum mengenal Tari *Saride*. Sedangkan, sebagian kecil dari anggota karang taruna tersebut hanya mengetahui nama Tari *Saride* saja namun tidak dengan sejarah dan ragam gerakannya. Sehingga, pelatihan Tari *Saride* ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan pengetahuan masyarakat Pulau Kapota khususnya untuk para anggota karang taruna Pulau Kapota tentang kebudayaan tari

tradisional Saride agar dapat dipelihara dan diselamatkan dari kepunahan, serta dapat berlangsung terus menerus.

Pelatihan Tari Saride dengan menggunakan metode *drill* dapat mendorong apresiasi anggota karang taruna di Pulau Kapota dalam mempelajari gerak Tari *Saride* di Kabupaten Wakatobi. Penerapan metode *drill* pada anggota karang taruna, diawali dengan memperhatikan kondisi awal pra-siklus (sebelum tindakan). Dimana, kondisi awal pra-siklus dilakukan sebelum siklus I yaitu pada tanggal 3, 5, 7, dan 9 Februari tahun 2023 dengan subjek penelitian adalah anggota karang taruna Pulau Kapota.

Tabel 4.1 Langkah-Langkah Implementasi Tindakan Pada Siklus I

Langkah-Langkah Tindakan	Keterangan
Apresiasi	Peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan materi mengenai apresiasi seni Tari Saride menggunakan metode <i>drill</i> .
Penyampaian Materi	Peneliti menyampaikan materi tentang <i>drill</i> secara bertahap. Pelaksanaan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan ketentuan 2 jam setiap pertemuan.
Evaluasi	Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan pada akhir siklus I untuk mencatat partisipasi anggota karang taruna dalam mengapresiasi seni tradisional salatnya seni tari yaitu Tari Saride.

Saat pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I, dari 12 siswa yang terdaftar semuanya hadir pada pertemuan pertama ini. Penelitian menguji sejauh mana pengetahuan anggota karang taruna tentang Tari Saride, namun beberapa anggota karang taruna hanya mengetahui tentang nama Tari Saride dan sebagian lainnya hanya mengetahui lokasi terciptanya Tari Saride. Selanjutnya,

peneliti menjelaskan secara singkat tentang sejarah Tari Saride kepada anggota karang taruna karena pertemuan pertama ini hanya memperkenalkan awal. Sehingga, peneliti dan anggota karang taruna dapat memulai merencanakan jadwal pelaksanaan pelatihan Tari Saride.

Tabel 4. 5 Langkah-Langkah Pelaksanaan pada Siklus II

Langkah-Langkah Tindakan	Keterangan
Apresiasi	Menyampaikan hasil evaluasi dari pelaksanaan pertemuan pada siklus I. Peneliti menjelaskan kembali metode <i>drill</i> yang diterapkan dalam membuat gerak tari. Anggota karang taruna diarahkan untuk lebih memaksimalkan agar aspek wiraga, wirasa, wirama, dan kognitif dapat meningkat
Penyampaian Materi	Peneliti menyampaikan materi mengenai kepada anggota karang taruna dengan berfokus pada penguasaan aspek wiraga, wirasa, wirama dan kognitif dengan berlatih bersama teman kelompok.
Evaluasi	Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus II untuk mencatat partisipasi anggota karang taruna dalam kreativitas membuat gerak tari dengan metode <i>drill</i> dan mencari tahu kesulitan yang dialami oleh anggota karang taruna.

Pelaksanaan membuat gerak tari dengan metode *drill* pada siklus II secara garis besar sama dengan siklus I karena tetap berfokus pada penguasaan tiga aspek yaitu wiraga, wirasa, wirama dan kognitif sehingga nantinya membantu siswa menjadi terampil dalam membuat gerak tari.

Untuk kategori penilaian pada aspek

wirama anggota Karang Taruna Pulau Kapota Kabupaten Wakatobi memiliki 3 anggota yang mampu menguasai gerakan berirama pada Tari Saride dengan baik, 8 anggota yang memiliki kemampuan yang cukup dalam menguasai gerakan berirama pada Tari Saride, dan ada 1 anggota yang kurang dalam penguasaan wirama. Adapun, total skor wirama yang diperoleh anggota adalah 26, dengan skor rata-rata 2.16 atau 54%.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan mengenai Pelatihan Tari Saride Menggunakan Metode Drill Untuk Meningkatkan Apresiasi Kesenian Tradisional (Anggota Karang Taruna Pulau Kapota). Setelah siklus II dinyatakan berhasil dengan ditunjukkan oleh indikator bahwa anggota karang taruna dinyatakan mampu apresiasi tari saride dengan metode *Drill* melalui empat aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan kognitif dengan baik yang diperoleh anggota karang taruna yaitu wiraga sebesar 77%, wirama 83% , wirasa 72% dan sedangkan kognitif sebesar 85%.
2. Apresiasi tari saride menggunakan metode *Drill* pada anggota karang taruna pulau Kapota dinyatakan berhasil dengan ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut: 1) anggota karang taruna dinyatakan mampu mengetahui tari *saride* dengan metode *Drill* melalui empat aspek penilaian yaitu Wiraga, Wirama, Wirasa dan Kognitif dengan baik yang diperoleh selama pelaksanaan dua siklus. 2) siswa dari hasil apresiasi menggunakan metode *Drill* yang difokuskan pada empat aspek yaitu wiraga, wirasa, wirama dan kognitif dapat diperoleh anggota karang taruna dengan baik. Meskipun hasil setiap aspek yang dicapai memiliki tingkat yang berbeda aspek yang paling susah dicapai oleh anggota karang taruna yaitu Wirasa.

Sedangkan, untuk kategori penilaian pada aspek wirasa pada Tari Saride terdapat 2 anggota yang memiliki penghayatan yang baik, 9 anggota yang memiliki penghayatan yang cukup baik, dan 1 anggota yang memiliki penghayatan yang kurang dalam penguasaan wirasa. Total skor wirasa yang diperoleh anggota Karang Taruna Pulau Kapota adalah 25, dengan skor rata-rata 2.08 atau 52%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Bali Pustaka
- Agusalim. 2009. *Ilmu Sosial Budaya Dasar: Makassar*: UNM.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banbang M. 1993. *Norma dan Adat Istiadat di Sulawesi Selatan*. Makassar .
- Badudu, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Garamedia Utama.
- Hadi, Y. Sumaniyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hasibuan, J.J dan Moedijono, *Proses Belajar mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012
- Humardan. 1983. *Kumpulan Kertas Tentang Tari Surakarta* : STSI Press
- JaZuli, M.1994 . *Telaah Teoritis Seni Tari* . Semarang: IKIP Semarang Press.
- Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kartono, Ario dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya*. Jakarta : Ganeca Exact.
- Koentjaraningrat. 1997. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kussudiarjo, Bangong. 1986. *Tentang tari*. Penerbit Warga Madiun.
- Rondhi. 2017 . *Apresiasi Seni* . Jakarta
- Mulyono, Anton. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Moleng, B. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surmayono dan Endo Suanda, 2006. *Tari*

- Tontonan*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara
- Soedarsono. 1997. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Umisfersitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: sAlfabeta CV.

